

MUSEUM TRANSPORTASI DARAT DI BATU

Danny Tedja Sukmana, dan Ir. Bisatya W. Maer, M.T
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: dannytedja@yahoo.com



Gambar 1. Museum Transportasi Darat

Abstrak—Museum Transportasi Darat di Batu ini merupakan fasilitas edukasi, wisata yang berada di jalan Abdul Gani, Batu.

Proyek ini merupakan perkembangan dari Jawa Timur Park Grup yang telah mendirikan banyak tempat wisata di Jawa Timur. Museum Transportasi ini didesain menggunakan pendekatan sirkulasi. Dimana sirkulasi pada museum ini didesain secara terekspose menyerupai jalan raya. Sirkulasi tidak berakhir hanya sebagai sistem tetapi juga muncul sebagai pendukung konsep sehingga bentukan terbentuk dengan konsep yang lahir dari sirkulasi

Kata Kunci—Museum, Transportasi, Darat, Batu

menghadirkan tempat wisata di kota batu seperti Jatim Park 1, Jatim Park 2, dan Batu Night Spectacular.

B. Deskripsi Proyek

Museum Transportasi ini merupakan museum pertama di Jawa Timur yang menghadirkan banyak pengetahuan tentang perkembangan transportasi darat dari pertama kali ditemukan hingga sekarang yang banyak kita jumpai di jalan-jalan.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proyek ini merupakan perkembangan dari Jawa Timur Park Grup yang bergerak dalam bidang pariwisata di kota Batu. Mereka telah banyak

C. Lokasi

Lokasi Proyek ini berada di Kota Batu, Jawa Timur. Tepatnya di Jalan Abdul Gani, kelurahan Ngaglik.



Gambar 2. Lokasi di Kota Batu
Sumber : Google Earth

Keterangan:

- A : Lokasi Site
- B : Agro Kusuma
- C : Jatim Park 1
- D : Jatim Park 2

Batas-batas Site

- Utara : Pemukiman
- Selatan : Pemukiman
- Timur : Jln. Abdul Gani
- Barat : Tanah Kosong

Data Site

- Batas GSB : 10m
- Luas Lahan 31.000m²
- KDB : 30%

II. PERANCANGAN

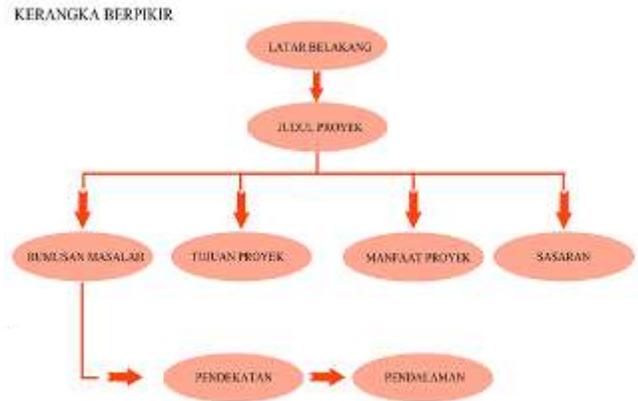
A. Rumusan Masalah

Merancang Museum yang memungkinkan pengunjung bersirkulasi dan melihat benda pameran dengan nyaman, dan dapat merasakan perbedaan suasana setiap ruang.

B. Tujuan Perancangan

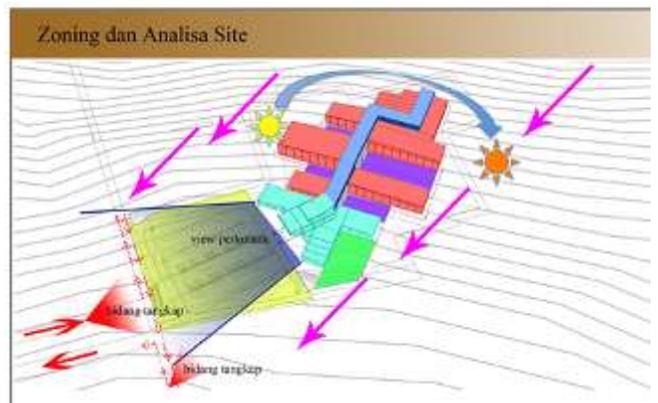
Memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai transportasi darat.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 3. Skema Kerangka Berpikir

D. Analisa tapak



Gambar 4. Analisa Tapak

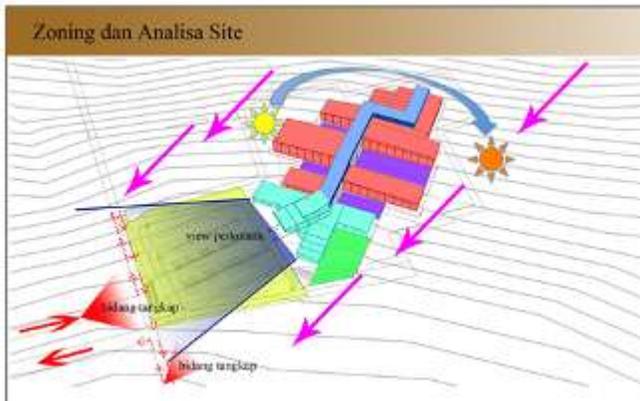
Analisa Site :

Jalur Sirkulasi Kendaraan dari jalan utama

Karena site berkontur dari tinggi ke rendah sehingga air hujan mengalir mengikuti kontur

Arah view

E. Zoning

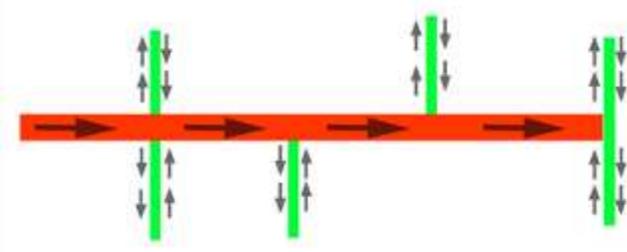


Gambar 5. Analisa Zoning

- Area Lobby
- Area Selasar
- Area Pamer
- Area Parkir
- Area Parkir Servis
- Area Pamer Outdoor

F. Konsep dan Pendekatan

Konsep yang diangkat untuk Museum transportasi ini adalah prasarana paling mendasar yang dibutuhkan dalam transportasi yakni *sirkulasi*. Jalan secara fungsi terbagi menjadi Jalan Arteri dan Jalan Kolektor. Konsep ini akan diterapkan dalam sirkulasi pengunjung dan bentuk bangunan.



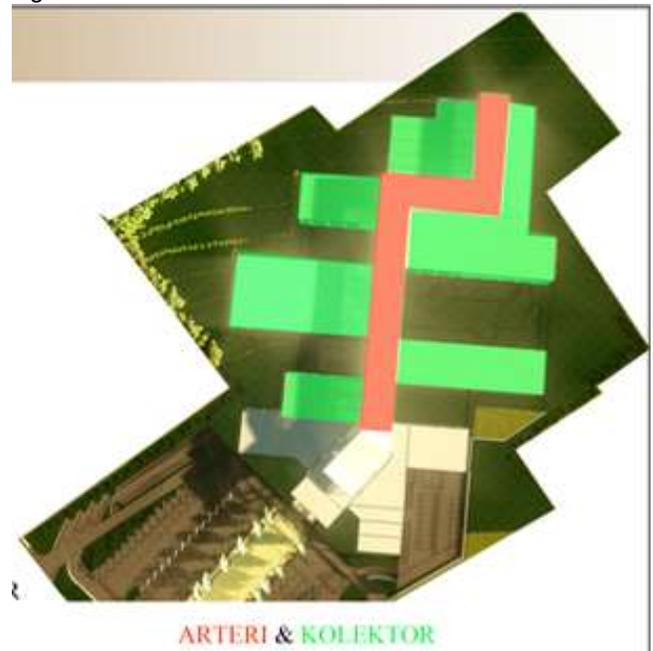
Gambar 6. Skema Jalan Arteri dan Jalan Kolektor

Konsep yang kedua adalah memanfaatkan View dan suasana Alam kota batu diusahakan masuk ke dalam desain dengan adanya ruang pameran yang bersifat Outdoor.



Gambar 7. Konsep Ruang Pamer Outdoor

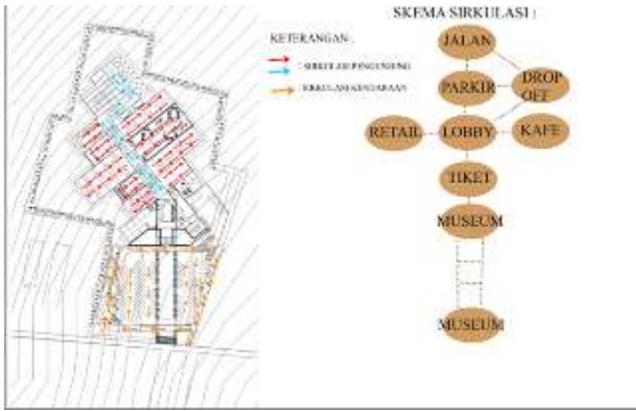
Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Sirkulasi*. Dimana sirkulasi tidak hanya tampil sebagai sistem tetapi juga terekspose ke dalam bentuk bangunan.



Gambar 8. Pendekatan Sirkulasi pada Bangunan

G. Sirkulasi

Sirkulasi pada bangunan ini menggunakan sirkulasi semi-linear. Dimana pengunjung masuk dan keluar berada pada 1 titik. Tetapi ketika dalam zona ruang pameran, pengunjung yang merasa bosan atau ada kepentingan lain dapat langsung putar balik menuju pintu keluar. Sirkulasi pada bangunan ini terpengaruhi oleh konsep Jalan arteri dan jalan Kolektor untuk zona ruang pamernya.



Gambar 9. Skema Sirkulasi pada Bangunan



Gambar 12. Penataan Barang Pamer

H. Pendalaman

Pendalaman yang dipilih pada bangunan ini adalah pendalaman karakter ruang. Karena setiap ruang pameran pada bangunan ini memiliki kesan ruang yang berbeda. Ruang yang didalami adalah ruang pameran zona Jalan Raya. Konsepnya adalah ingin menghadirkan nuansa jalan raya ke dalam bangunan beserta dengan kendaraan yang merupakan bagian dari Museum Transportasi. Untuk mendapatkan suasana tersebut dibutuhkan elemen-elemen yang mendukung nuansa jalan tersebut, yaitu ada lampu merah, lampu penerangan jalan, marka jalan, dan jalan(aspal).



Gambar 10. Elemen-elemen pendukung nuansa jalan

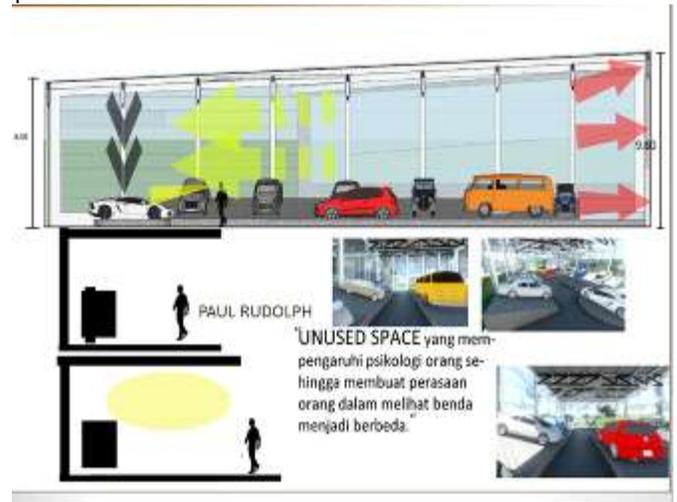
Material dasar yang digunakan yaitu stone granite midnite, sebagai pengganti aspal, kaca, paving stone, dan baja(metal).



Gambar 11. Material Dasar pada Ruangan

Penataan barang pameran berawal dari jaman kuno hingga paling ujung jaman modern. Pemberian dasar lingkaran menjadikannya sebagai barang pameran utama dari zona tersebut dan mendapat ruang sekitar yang lebih lebar sehingga pengunjung dapat melihat lebih dekat dan lengkap.

Barang pameran mobil ditinggikan dan dimiringkan berguna untuk memudahkan pengunjung untuk melihat mobil secara keseluruhan dengan hanya dari 1 sisi dan dapat mendekat untuk melihat detail dari mobil.



Gambar 13. Skema Unused Space

Menurut Paul Rudolph, "Unused space dapat mempengaruhi psikologi orang sehingga membuat perasaan orang dalam melihat benda menjadi berbeda". Sehingga hal ini dapat diterapkan pada benda pameran yang ada pada museum transportasi.

I. Struktur

Struktur pada bangunan ini menggunakan kolom balok baja dan terbagi menjadi 3 bagian :

1. Struktur Lobby
2. Struktur Selasar
3. Struktur Area Pamer

DAFTAR PUSTAKA

- Neufert, Ernest. *Architects' Data 3rd edition*. Oxford : Blackwell Science, 2002
- Ching, Francis D.K. 1996. *Arsitektur bentuk ruang dan susunannya*, dialih bahasakan oleh Ir. Paulus Hanoto Adjie. Jakarta: Erlangga
- De Chiara, Joseph & Hancock. *Time Saver Standards for Building types 3*. 1990. New York: Mcgraw-Hill Book Company.
- Direktorat Museum, 2007. *Pengelolaan Koleksi Museum Batu*. Peraturan Daerah Kabupaten Batu Tentang Ijin Mendirikan Bangunan.